

# ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VI SD NEGERI 9 PRABUMULIH

Ririn Martuti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

[ririn.martuti@gmail.com](mailto:ririn.martuti@gmail.com)

*Diterima:*

*Disetujui:*

*Diterbitkan:*

---

---

## Abstrak

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis bertujuan agar siswa dapat menuangkan ide dan pikiran dengan jelas melalui karangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori jenis-jenis kesalahan berdasarkan factor linguistic dengan kajian difokuskan pada kesalahan morfologi dan kesalahan kosakata (leksikon). Data dikumpulkan dari hasil tes mengarang yang berjumlah 55 karangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang morfologi dan leksikon pada karangan siswa. Kesalahan morfologi mencakup kesalahan bentuk imbuhan (awalan, akhiran dan konfiks), kesalahan bentuk kata ulang (kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan), kesalahan kata depan (*di*, *ke*), dan kesalahan penulisan. Kesalahan leksikon atau kesalahan dalam pemilihan kosakata pada penulisan karangan bahasa Indonesia, terdapat kesalahan penggunaan kosakata bahasa daerah yaitu bahasa daerah Besemah, Palembang, dan Jawa. Penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan siswa, yaitu siswa kurang teliti dalam menulis karangan dan factor pengaruh bahasa daerah.

**Kata-kata kunci:** kesalahan berbahasa, morfologi, leksikon

## Abstract

*One aspect of language skills that is important is writing skills. Writing skills allow students to express ideas and thoughts clearly through essays. The purpose of this research is to describe the analysis of the error in the usage of the Indonesian language in the narrative essays of grade VI students of SD Negeri 9 Prabumulih. The method used in this research is the descriptive method. This research uses the theory of types of errors based on linguistic factors, with studies focused on morphological errors and vocabulary errors (lexical). Data were collected from the results of a writing test which amounted to 55 essays. The results of this research show that there are morphology and lexical errors in the usage of the Indonesian language in student essays. Morphological errors include affix form errors (prefixes, suffixes and confix), reword form errors (basic rewording and affixed rewording), preposition errors (in, to), and writing errors. Lexical errors include errors in the selection and usage of Indonesian and regional language vocabulary, namely the regional languages of Besemah, Palembang, and Java. The causes of the errors in the usage of Indonesian language in student essays are that students are not careful in writing essays and are influenced by factors in regional languages.*

**Keywords:** language errors, morphology, lexical

---

---

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNBARA

## Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam upaya mengonsumsikan ide atau buah pikiran dalam rangkaian yang logis dengan menggunakan ejaan yang berlaku. Keterampilan menulis bertujuan agar siswa dapat menuangkan ide dan pikiran dengan jelas melalui karangan (Awalludin & Nilawijaya, 2021:1).

Karangan dikatakan baik kalau bahasanya tersusun baik serta ide yang diuraikan berurutan dengan pilihan kata yang tepat. "Karangan adalah pengungkapan sesuatu dengan jujur, tanpa rasa emosional yang berlebihan, realistis, dan tidak menghambur-hamburkan kata

secara tidak perlu” (Heuken, 2008:10). Dengan demikian, orang yang membaca sebuah karangan dapat memahami jalan pikiran dan perasaan pengarang. Mengarang yang baik tidak akan datang dengan sendirinya karena mengarang atau menulis membutuhkan ketekunan, keuletan, dan latihan dalam menulis sebuah karangan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah (Awalludin, 2018:159; Dhania, Anam, & Awalludin, 2019:122). Siswa di sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam bahasa tulis. Menurut Oktaviani (2018:95) Pengembangan kemampuan berbahasa siswa dapat dilakukan dengan adanya pembelajaran keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Di samping itu, dari pembelajaran keterampilan berbahasa siswa diharapkan dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya.

Konsep dasar analisis kesalahan berbahasa seperti yang dikemukakan Kridalaksana (1996:13), “Analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok.”

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian unit-unit kebahasaan yang meliputi bentuk kata, kalimat, serta pemakaian ejaan dan tandabaca yang melanggar kaidah-kaidah bahasa (Syafi'e, 1984:102; Jannah, Awalludin, & Sanjaya, 2022:63; Anam & Awalludin, 2017:33). Kaidah yang digunakan sebagai standar acuan dan menentukan unsur kesalahan berbahasa yang diperbuat oleh pemakai bahasa Indonesia adalah kaidah bahasa Indonesia dalam pemakaian ragam bahasa Indonesia baku yang digunakan pada situasi formal, baik secara lisan maupun tulisan.

Rata-rata kesalahan penulisan karangan siswa terletak pada ejaan yang digunakan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Arifin dan Hadi (1993:4) “Tulisan dan karangan para siswa atau mahasiswa di sekolah-sekolah, baik di tingkat dasar, tingkat menengah, maupun tingkat perguruan tinggi rata-rata buruk.” Tulisan atau karangan siswa harus diperbaiki dari tingkat dasar. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kesalahan penulisan pada tulisan atau karangan siswa maka peneliti melakukan penelitian pada karangan siswa kelas VI sekolah dasar.

Proses pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah masih mengalami hambatan. Kesalahan yang paling umumnya itu adanya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa terjadi pada seluruh tataran linguistik, yaitu fonologi (ejaan), morfologi, sintaksis, dan leksikon. Berbagai kesalahan tersebut harus disikapi dengan bijak artinya kesalahan berbahasa yang dianggap wajar dalam setiap proses pembelajaran harus segera diatasi agar tidak terjadi terus menerus atau berulang pada pembelajar lainnya.

Perbedaan-perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa target atau bisa juga menjadi bahasa kedua siswa tentu saja berpengaruh terhadap kinerja siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Lado (1965:8), persamaan unsur-unsur bahasa sumber dengan bahasa target akan memberikan

kemudahan bagi siswa dalam mempelajari bahasa target dan sebaliknya, perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran akan menimbulkan kesulitan bagi siswa. Hal inilah yang membentuk suatu interferensi bahasa sumber terhadap bahasa target.

Melihat pentingnya keterampilan menulis dan banyaknya komponen yang harus dikuasai siswa, serta pengaruh bahasa ibu terhadap kinerja berbahasa siswa, maka sudah selayaknya keterampilan ini mendapatkan porsi yang sama dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih dengan memperhatikan aspek tataran linguistik yang difokuskan pada kajian dalam bidang morfologi dan leksikon pada karangan siswa serta melihat faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1985:21, Anam & Awalludin, 2018:240). Morfologi juga disebut tata kata atau tata bentuk (Kridalaksana, 1990:39). Menurut Kridalaksana (2009:27), dalam system morfologi bahasa Indonesia mempunyai bentuk imbuhan (afiks), bentuk perulangan (reduplikasi), dan bentuk pemajemukan (komposisi).

Istilah leksikon berasal dari kata Yunani kuno *lexicon* yang berarti kata. Leksikon juga disebut kosakata (Chaer, 2007:5). Menurut Adiwimarta dalam Chaer (2007:6), kosakata (leksikon) memiliki pengertian semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Dalam hal kosakata bahasa Indonesia, yang disebut kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang ada dalam bahasa Indonesia. Leksikon yaitu kosakata atau pembendaharaan kata (Tarigan,1987:9).

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih yang meliputi morfologi dan leksikon, serta apakah penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2011:157), metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Selain itu, Arikunto (2010:282) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, serta menyusun laporan akhir (Arikunto, 2010:282; Noermanzah, Wardhana, & Awalludin, 2022:692). Dengan menggunakan metode deskriptif, diharapkan dapat membantu mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan variabel terikat adalah hasil karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih. Subjek dari penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih. Karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih tersebut ditulis oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada dua

kelas (VA dan VB) yang berjumlah 55 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes mengarang dalam bahasa Indonesia. Tes mengarang dilakukan dengan meminta siswa membuat sebuah karangan narasi. Adapun teknik analisis data dalam mengolah data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini merupakan teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan kata-kata.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Morfologi

Kesalahan morfologi dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih mencakup kesalahan bentuk imbuhan, kesalahan bentuk kata ulang, kata depan (*di*, *ke*), dan kesalahan penulisan. Kesalahan morfologi dalam karangan siswa dilihat dari kesalahan penggunaan bentuk imbuhan pada karangan siswa terdapat kesalahan pada awalan, akhiran, dan konfiks. Kesalahan penggunaan imbuhan pada karangan siswa, peneliti menemukan 4 kesalahan pada penggunaan imbuhan yaitu kesalahan tidak adanya awalan pada kata, kesalahan morfofonemik, kesalahan penulisan kata dasar pada imbuhan, dan kesalahan penulisan imbuhan.

Kesalahan tidak adanya awalan hanya terdapat pada penggunaan awalan *me-*, awalan *ber-*, dan awalan *ter-*. Dari ketiga awalan yang paling banyak kesalahan tidak adanya awalan adalah penggunaan awalan *me-* dengan jumlah 10 kata, sedangkan kesalahan tidak adanya awalan yang paling sedikit pada penggunaan awalan *ter-* dengan jumlah 5 kata. Kesalahan tidak adanya awalan pada penggunaan awalan *ber-* tidak jauh berbeda dengan awalan *ter-* yaitu dengan jumlah 6 kata. Kesalahan tidak adanya awalan, dapat dilihat dari kata berikut: *mancing* 'memancing', *makai* 'memakai' *tanya* 'bertanya', *doa* 'berdoa' *cantik* 'tercantik', *sangkut* 'tersangkut'. Pada kata di dalam karangan siswa adanya penghilangan awalan, sebenarnya memiliki maksud yang sama hanya saja kurang tepat jika tidak ada awalan. Awalan harus ditambahkan terutama pada kata benda dan kata kerja tentu saja yang sesuai dengan konteks kalimat, agar menjadi kalimat yang baik. Sehingga tujuan atau maksud dari kalimat itu sendiri tersampaikan pada pembaca.

Kesalahan morfofonemik pada imbuhan terdapat pada awalan, akhiran, dan konfiks. Kesalahan morfofonemik pada pembentukan awalan hanya terdapat pada awalan *me-* dengan jumlah 6 kata, awalan *ber-* dengan jumlah 3 kata, dan awalan *ter-* dengan jumlah 4 kata. Kesalahan morfofonemik pada awalan, dapat dilihat dari kata berikut: *mepayungi* 'memayungi', *mentingal* 'meninggal', *belari* 'berlari', *berketemu* 'bertemu', *tesambar* 'tersambar', *tebelah* 'terbelah'. Kesalahan morfofonemik hanya terdapat pada konfiks *ke-an* dan konfiks *me-kan*. Kesalahan morfofonemik pada konfiks *ke-an* berjumlah 4 kata yang salah yaitu *kesokan*, *kedegaran*, *ketingallan*, *kebesarran*, sedangkan konfiks *me-kan* berjumlah 3 kata yang salah yaitu, *mebangunkan*, *megunakan*, *meberikan*. Kesalahan morfofonemik pada penggunaan awalan, akhiran, dan konfiks ini harus diperbaiki agar makna dari kata tersebut tidak berubah.

Kesalahan penulisan kata dasar pada imbuhan terdapat pada penggunaan awalan dan konfiks. Kesalahan penulisan kata dasar pada awalan hanya terdapat pada awalan *me-* dengan jumlah 4 kata yaitu *mengambil* 'mengambil', *memanjat* 'memanjat', *mengikat* 'mengikat', dan *mentingal* 'meninggal'. Kesalahan penulisan kata dasar terdapat pada konfiks *me-* dengan jumlah 3 kata yang salah yaitu *melelaksanakan* 'melaksanakan', *membelihkan* 'membelikan', *merembungkan* 'merembukkan'. Kesalahan penulisan kata dasar ini juga terdapat pada konfiks *di-* dengan jumlah 2 kata yang salah yaitu kata *di jatuhkan* dan *dislamatkn* seharusnya yang benar *dijatuhkan* dan *diselamatkan*.

Kesalahan penulisan imbuhan dalam karangan siswa terdapat pada penggunaan awalan, akhiran, dan konfiks. Kesalahan penulisan bentuk awalan dalam karangan siswa hanya terdapat pada awalan *di-* dan awalan *ke-*. Penulisan awalan dalam kaidah bahasa Indonesia seharusnya digabungkan dengan kata yang mengikutinya tetapi dalam penelitian ini siswa melakukan kesalahan penulisan yaitu memisahkan awalan *di-* dan awalan *ke-* dengan kata dasar yang mengikutinya. Kesalahan penulisan awalan ini dapat dilihat pada kata berikut: *di lihat*, *di beri*, *di tangkap*, *kedua*, *kehendak*, *kekasih*, penulisan yang benar yaitu: dilihat, diberi, ditangkap, kedua, kehendak, kekasih. Kesalahan penulisan bentuk akhiran hanya terdapat pada penggunaan akhiran *-kan*. Kesalahan penulisan bentuk akhiran *-kan* dengan jumlah 2 kata. Kesalahan penulisan bentuk akhiran ini dapat dilihat dari kata berikut: *belikan* 'belikan', *putihkan* 'putihkan'. Kesalahan bentuk akhiran *-nya* tidak ditemukan pada karangan siswa, tetapi peneliti menemukan pemakaian *-nya* sebagai klitika. Pemakaian *-nya* penulisannya terdapat kesalahan yaitu *anaknya*, *istrinya*, *ayah nya*, *ibunya*, *rumahnya*, *kapalnya*, *baju nya* seharusnya penulisan yang benar adalah digabung dengan kata yang mengikutinya yaitu anaknya, istrinya, ayahnya, ibunya, rumahnya, kapalnya, bajunya. Pada karangan siswa kesalahan penulisan bentuk konfiks terdapat pada konfiks *di-* dengan jumlah 4 kata yang salah yaitu, *di berikan*, *di samakan*, *dibangunkan*, *di gunakan*. Penulisan bentuk awalan, akhiran, dan konfiks yang benar dalam kaidah bahasa Indonesia ditulis bergan dengan dengan kata dasar.

Terdapat kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan siswa, kesalahan imbuhan ini dalam karangan tidak sesuai penggunaannya. Kesalahan penggunaan imbuhan berjumlah 2 kata yaitu *belihat* 'melihat' dan *tertemu* 'bertemu'. Siswa yang melakukan kesalahan penggunaan kata *belihat* dalam karangan berjumlah 3 siswa, sedangkan pada kata *tertemu* peneliti menemukan 6 siswa yang melakukan kesalahan. Penggunaan imbuhan harus tepat penggunaannya pada kata yang sesuai dengan konteks kalimatnya, agar menjadi kalimat yang benar, sehingga tujuan atau maksud dari kalimat itu tersampaikan pada pembaca.

Kesalahan penggunaan imbuhan dan penulisan kata dasar pada penggunaan imbuhan juga terdapat pada karangan siswa, kesalahan ini dalam karangan tidak sesuai penggunaannya. Peneliti menemukan 2 kata yang memiliki dua kesalahan tersebut yaitu kata *merembung* yang seharusnya berembuk dan kata *benegarkan* yang seharusnya mendengarkan.

Pada karangan siswa peneliti juga menemukan kesalahan penggunaan kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan. Kesalahan penggunaan kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan pada karangan siswa terdapat kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan penulisan pada kata ulang dasar yang berjumlah 5 kata yaitu *jalanjalan*, *pagipagi*, *rumahrumah*, *makanmakan*, *marahmarah*, sedangkan pada kata ulang berimbuhan terdapat 5 kata yang salah dalam penulisanannya yaitu: *Pertamatama*, *kekanakkanakan*, *keduaduanya*, *mobilmobilan*,

*sakitsakitan*. Penulisan kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan dalam kaidah bahasa Indonesia ditulis dengan membubuhkan kata penghubung ditengah dari kata yang mengikutinya contohnya, mobil-mobilan. Selain itu, kesalahan penggunaan kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan juga terdapat kesalahan penulisan kata dasar. Pada kata ulang dasar terdapat 1 kata yang salah dalam penulisan kata dasar yaitu *Pa pa*. Penulisan kata dasar pada kata ulang dasar tidak mengalami perubahan, penulisannya sama seperti kata dasarnya, sehingga yang benar adalah apa-apa. Kata ulang berimbuhan terdapat juga 2 kata yang salah dalam penulisan kata dasarnya yaitu *berteriak-riak* dan *meliat-liat* seharusnya yang benar *berteriak-teriak* dan *melihat-lihat*.

Penulisan kata depan dalam kaidah bahasa Indonesia ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, di dalam karangan siswa peneliti menemukan 6 kata yang salah dalam penulisannya. Kesalahan penulisan kata depan ini dapat dilihat dari kata berikut ini: *Kepasar, kekebum, keatas, ditengah, ke hutan, didaerah* seharusnya yang benar dalam kaidah bahasa Indonesia adalah *ke pasar, ke kebun, ke atas, di tengah, ke hutan, di daerah*.

Kesalahan penulisan pada karangan siswa yaitu adanya penulisan yang kurang huruf dan kelebihan huruf. Kurang huruf dan kelebihan huruf ini terdapat di huruf awal pada kata, di huruf tengah pada kata, dan huruf akhir pada kata. Kesalahan pengurangan satu huruf awal hanya terdapat pada huruf /s/ pada kata dalam karangan siswa yang berjumlah 4 kata yang salah yaitu: *udah* 'sudah', *ampa* 'sampai', *ama* 'sama', *atu* 'satu'. Jumlah kesalahan pengurangan satu huruf tengah yaitu huruf /a/, /e/, /g/, /h/, /l/, /m/, /n/, /r/, /s/, /t/, dan huruf /y/ pada kata dalam karangan siswa yaitu, huruf /a/ terdapat 2 kata yang salah, huruf /e/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /g/ terdapat 2 kata yang salah, huruf /h/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /l/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /m/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /n/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /r/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /s/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /t/ terdapat 1 kata yang salah, dan huruf /y/ terdapat 1 kata yang salah. Jumlah keseluruhan kesalahan pengurangan satu huruf tengah pada kata yaitu 13 kata yang salah. Hal ini dapat dilihat pada kata berikut; *dri* 'dari', *kta* 'kata', *negri* 'negeri', *pinsan* 'pingsan', *pangil* 'panggil', *bawa* 'bahwa', *akisah* 'alkisah', *abil* 'ambil', *degan* 'dengan', *kana* 'karna', *sapam* 'satpam', *Sarat* 'syarat'. Jumlah kesalahan pengurangan satu huruf akhir pada kata yaitu huruf /a/, /g/, /h/, /i/, /k/, /l/, /n/, /p/, /r/, dan huruf /s/ pada kata dalam karangan siswa yaitu, huruf /a/ terdapat 2 kata yang salah, huruf /g/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /h/ terdapat 4 kata yang salah, huruf /i/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /k/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /l/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /n/ terdapat 3 kata yang salah, huruf /p/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /r/ terdapat 1 kata yang salah, dan huruf /s/ terdapat 1 kata yang salah. Jumlah keseluruhan kesalahan pengurangan satu huruf akhir pada kata, yaitu 16 kata yang salah.

Peneliti menemukan kesalahan pengurangan dua huruf terdapat pada dua huruf di tengah kata dan dua huruf di akhir kata. Jumlah kesalahan pengurangan dua huruf di tengah kata pada kalimat dalam karangan siswa terdapat 2 kata yang salah yaitu *mejahi* 'menjauhi' dan *melakah* 'melangkah'. Jumlah kesalahan pengurangan dua huruf di akhir kata pada kalimat dalam karangan siswa terdapat 7 kata yang salah yaitu *deng* 'dengan', *memanci* 'memancing', *bagaima* 'bagaimana', *berna* 'bernama', *ternya* 'ternyata', *mema* 'memang', dan *menga* 'mengapa'.

Kesalahan penambahan satu huruf di tengah kata dalam kalimat pada karangan siswa terdapat penambahan huruf /a/, /h/, /m/, dan huruf /w/, yaitu: huruf /a/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /h/ terdapat 1 kata yang salah, huruf /m/ terdapat 1 kata yang salah, dan huruf /w/ terdapat 1 kata yang salah. Jumlah keseluruhan kesalahan penambahan satu huruf di tengah kata yaitu 4 kata yaitu; *pataung* 'patung', *mahaf* 'maaf', *kampan* 'kapan', *suwatu* 'suatu'. Selain itu, terdapat juga kesalahan penambahan satu huruf di akhir kata dalam karangan siswa hanya terdapat penambahan huruf /h/ dan huruf /k/, yaitu, huruf /h/ terdapat 6 kata yang salah dan huruf /k/ terdapat 2 kata yang salah. Jumlah keseluruhan kesalahan penambahan satu huruf di akhir kata yaitu 8 kata yang salah.

Pada karangan siswa terdapat kesalahan penggunaan huruf yaitu kesalahan penggunaan huruf pada awal kata terdapat 2 kata yang salah, kesalahan penggunaan huruf tengah pada kata berjumlah 2 kata yang salah, dan kesalahan penggunaan huruf akhir pada kata yaitu 2 kata yang salah. Jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan huruf pada kata baik di awal, tengah maupun akhir, yaitu 6 kata yang salah. Selain itu, pada karangan siswa juga terdapat kesalahan penggunaan huruf lebih dari satu kesalahan yaitu satu kata memiliki kesalahan huruf yang terdapat di awal, tengah, dan akhirnya itu berjumlah 3 kata yaitu *hahirat* 'Akhirat', *tertayata* 'Ternyata', *sakkur* 'syukur'.

## 2. Leksikon

Kesalahan leksikon atau kesalahan dalam pemilihan kosakata pada penulisan karangan bahasa Indonesia, terdapat kesalahan penggunaan kosakata bahasa daerah. Kesalahan leksikon atau salah memilih kata dalam kalimat pada karangan siswa yaitu penggunaan kata dari bahasa Besemah terdapat 3 kata yang salah, yaitu *terkanjat* 'terkejut', *nanges* 'menangis', *mengina* 'melihat'. Penggunaan bahasa Palembang juga terdapat di dalam karangan siswa terdapat 3 kata yang salah yaitu, *banyu* 'air', *julak* 'dorong', *ngebuk* 'mukul'. Selain itu, kosakata bahasa Jawa juga terdapat pada karangan siswa dengan jumlah 4 kosakata yang salah seperti, *bosen* 'bosan', *pas* 'ketika', *tangi* 'bangun', *tumbur* 'tabrak'. Kesalahan leksikon atau salah dalam memilih kosakata menggunakan bahasa daerah secara keseluruhan berjumlah 10 kata yang salah. Kesalahan yang paling banyak adalah penggunaan bahasa Besemah.

## 3. Penyebab Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa

Penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan siswa, peneliti menemukan tiga sebab yaitu kurang teliti siswa dalam menulis karangan, faktor pengaruh bahasa daerah, dan akreditasi sekolah. Faktor Kurang teliti yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan ini sering tidak disadari oleh siswa. Kesalahan akibat ketidaksengajaan atau tidak disadari oleh siswa dalam jenis kesalahan berbahasa ini disebut *Lapses*. Contohnya kesalahan penulisan kata dalam karangan siswa yaitu adanya penulisan yang kurang huruf, baik pada awal kata, tengah kata, maupun akhir kata. Kesalahan penggunaan huruf juga terdapat dalam kata pada karangan siswa. Adanya kesalahan dalam pembentukan imbuhan hal ini juga disebabkan kurang teliti dalam penulisan. Selain itu terdapat penggunaan kaidah bahasa yang salah, dalam jenis kesalahan berbahasa ini disebut *error*. Akibat adanya penggunaan kaidah bahasa yang salah, sehingga memunculkan adanya kesalahan dalam penulisan imbuhan. Terdapat juga penyebab terjadinya kesalahan penggunaan imbuhan. Hal ini disebabkan oleh kesalahan yang

tidak sesuai penggunaannya atau tidak tepat menggunakan kaidah yang benar dalam jenis kesalahan berbahasa ini disebut *mistake*. Faktor kurang ketelitian ini bersifat insidental, terjadi atau dilakukan sewaktu-waktu tidak secara tetap atau rutin

Pengaruh bahasa daerah juga dapat menjadi penyebab adanya kesalahan berbahasa Indonesia. Terutama dalam pemilihan kosakata, siswa tanpa sadar menggunakan bahasa daerah. Dalam karangan ini peneliti hanya menemukan tiga penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Besemah, bahasa Palembang, dan bahasa Jawa. Dari ketiga bahasa tersebut yang paling banyak penggunaan kosakata bahasa Besemah, sedangkan bahasa Jawa hanya sedikit ditemukan dalam karangan. Penggunaan kosakata bahasa daerah ini berpengaruh dalam penulisan karangan siswa karena dapat menyebabkan adanya kesalahan penulisan tanpa disadari siswa.

### **Simpulan**

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 9 Prabumulih meliputi kesalahan morfologi dan kesalahan leksikon. Kesalahan morfologi mencakup kesalahan bentuk imbuhan, kesalahan bentuk kata ulang, kesalahan kata depan (di, ke), dan kesalahan penulisan.

Bentuk imbuhan meliputi kesalahan pada awalan, akhiran, dan konfiks. Kesalahan penggunaan awalan pada karangan siswa meliputi kesalahan penggunaan awalan me-, awalan ber-, awalan ter-, awalan di-, dan awalan ke-. Kesalahan penggunaan akhiran yaitu pada akhirannya- dan akhiran -kan. Pada penggunaan konfiks terdapat kesalahan pada konfiks ke-an, konfiks me-kan, dan konfiks di-kan. Dari ketiga bentuk imbuhan tersebut kesalahan penggunaan awalan me- adalah kesalahan yang paling banyak di dalam karangan siswa yaitu berjumlah 20 kata. Kesalahan penggunaan kata ulang dasar dan kata ulang berimbuhan dalam karangan siswa yang paling banyak kesalahannya itu penggunaan kata ulang dasar yaitu berjumlah 8 kata, sedangkan kesalahan penggunaan kata depan di, dan ke berjumlah 6 kata.

Kesalahan penulisan pada karangan siswa yaitu adanya penulisan yang kurang satu huruf dan kurang dua huruf pada kata, ada juga penambahan atau kelebihan satu huruf pada kata. Kurang huruf dan kelebihan huruf ini terdapat di huruf awal pada kata, di huruf tengah pada kata, dan huruf akhir pada kata. Selain itu, terdapat juga kesalahan penggunaan huruf dan kesalahan lebih dari satu kesalahan pada kata. Kesalahan penulisan ini yang paling banyak dalam karangan siswa yaitu kesalahan pengurangan satu huruf pada kata berjumlah 16 kata. Kesalahan leksikon atau kesalahan dalam pemilihan kosakata pada penulisan karangan bahasa Indonesia, terdapat kesalahan penggunaan kosakata bahasa daerah yaitu bahasa daerah Besemah, Palembang, dan Jawa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kesalahan paling banyak terdapat pada penggunaan kosakata bahasa daerah Besemah yang berjumlah 10 kata.

Penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan siswa, peneliti menemukan dua sebab yaitu siswa tidak teliti dalam menulis karangan dan faktor pengaruh bahasa daerah.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi guru hendaknya lebih memperhatikan tulisan siswa terutama karangan dan kegiatan menulis sebaiknya mendapatkan porsi yang lebih banyak. Hal ini untuk membiasakan siswa memperbaiki kalimat dan memperkaya kosakata. Selain itu, hendaknya guru perlu meningkatkan minat baca siswa untuk menambah pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia yang sangat diperlukan dalam mengarang. Bagi siswa diharapkan dapat meminimalisasikan kesalahan dalam penulisan karangan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti fonologi dan sintaksis dalam karangan siswa pada pembelajaran siswa di kelas.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada teman-teman yang membantu penulisan, dan pengelola Jurnal Bastrando yang sudah bersedia mempublikasikan artikel saya.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Hadi, F. (1993). 1001 Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikuto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, S., & Awalludin, A. (2018). Kajian Morfologis Tuturan Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Bindo Sastra* 2(2), 240—252, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.1264>
- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra* 1(1), 33—44, <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.666>
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159—167, <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). The Effectiveness of Meaningful Instructional Design Learning Model in Learning to Write Poster Students of Class VIII SMP Negeri 32 Oku. *Semar Journal: Educations Studies*, 2(2), 1—16, <https://doi.org/10.37638/semar.2.2.1-16>
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122—132, <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Heuken, A. (2008). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

- Jannah, U. I., Awalludin, A., & Sanjaya, M. D. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas di Kantor Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Bastrando* 1(2), 63—71, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/1465>
- Kridalaksana, H. (1996). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (1990). *Pengantar Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, R. (1965). *Linguistics Across Culture: Applied Linguistics for Language Teacher*. An Arbor: Michigan University Press.
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>
- Oktaviani, F., dkk. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Basastra* 6(1), (file:///C:/Users/Downloads/12227-25659-2-PB.pdf, diakses 2 Januari 2022).
- Ramlan, M. (1985). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafi'e, I. (1984). *Pandai Berbahasa Indonesia. Petunjuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (1987). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.